

The Influence of Adversity Intelligence, Entrepreneurial Education, and Income Expectation on Entrepreneurial Intention with Self-Efficacy as Mediation

Pengaruh Kecerdasan Adversitas, Pendidikan Kewirausahaan, dan Ekspektasi Pendapatan terhadap Niat Berwirausaha dengan Efikasi Diri sebagai Mediasi

Junias Robert Gultom¹, Iwan Setyawan^{2*}, Rudi Laksono³

Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957^{1,2,3}

junias.robert75@gmail.com¹, mr.setyawan510@gmail.com^{2*}, rlaksono29@gmail.com³

**Corresponding Author*

ABSTRACT

Entrepreneurial intentions are still an exciting topic of discussion among academics. This is because, until now, only a few young entrepreneurs have been born from students. This study examines the direct influence of adversity intelligence, entrepreneurial education, and income expectations on entrepreneurial intentions and the indirect influence mediated by self-efficacy. This research uses a quantitative approach with a survey method. A total of 116 respondents from 11 universities and 6 study programs in DKI Jakarta were involved in filling out the questionnaire, which was distributed in Google Forms via WhatsApp. Sample selection used a simple random sampling technique with the assumption that the population had taken or was currently taking entrepreneurship education courses. The collected data was analyzed using SEM-PLS. The result is that entrepreneurial intention is only directly influenced by adversity intelligence and self-efficacy, while income expectations and entrepreneurial education do not influence it. Adversity intelligence also indirectly, mediated by self-efficacy, positively influences students' entrepreneurial intentions. Income expectations indirectly influence entrepreneurial intentions by being mediated by self-efficacy.

Keywords : *Adversity intelligence, Entrepreneurial education, Entrepreneurial intentions, Income expectations, Self-efficacy*

ABSTRAK

Niat berwirausaha masih menjadi topik bahasan yang menarik dikalangan akademisi. Hal ini disebabkan hingga sekarang belum banyak lahir wirausahawan muda yang berasal dari mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung dari kecerdasan adversitas, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap niat berwirausaha dan pengaruh tidak langsung dengan dimediasi efikasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survai. Sebanyak 116 responden yang berasal dari 11 perguruan tinggi dan 6 program studi di DKI Jakarta turut terlibat dalam pengisian kuesioner yang dibagikan dalam bentuk Google form melalui whatsapp. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling dengan asumsi populasi sudah atau sedang mengambil mata kuliah pendidikan kewirausahaan. Data yang terkumpul dianalisa dengan SEM-PLS. Hasilnya adalah niat berwirausaha hanya dipengaruhi langsung oleh kecerdasan adversitas dan efikasi diri, sementara ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhinya. Kecerdasan advertasi juga secara tidak langsung dengan dimediasi efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Ekspektasi pendapatan secara tidak langsung berpengaruh terhadap niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri.

Kata kunci: *Efikasi diri, Ekspektasi pendapatan, Kecerdasan adversitas, Niat berwirausaha, Pendidikan kewirausahaan,*

1. Pendahuluan

Niat berwirausaha merupakan keinginan seseorang untuk menjalankan usahanya sendiri dan bekerja secara mandiri. Niat ini datang dari siapa saja yang mempunyai jiwa wirausaha. Seorang wirausaha atau pebisnis melihat adanya peluang dan mampu mendirikan suatu usaha atau usaha meskipun ada resiko dan ketidakpastian dengan harapan memperoleh

keuntungan dari usaha tersebut. Terdapat berbagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap niat untuk berwirausaha yakni lingkungan pendidikan, kepribadian dan pengaruh lingkungan keluarga (Dzulfikri & Kusworo, 2017).

Menumbuhkan niat berwirausaha, termasuk mengenali potensi yang ada dalam diri sendiri seperti mengenali mindset kewirausahaan, akan membantu mengambil langkah-langkah untuk mengelola bisnis dengan lebih baik. Mindset kewirausahaan bukanlah sesuatu yang dimiliki sejak lahir, tetapi berkembang sesuai dengan wilayahnya dimana orang tersebut berwirausaha (Neck et al., 2018). Oleh karena itu, mindset kewirausahaan seseorang dapat berbeda karena perbedaan latar pendidikannya (Setyawan, 2018), seperti antara mahasiswa bisnis dan non-bisnis (Fauzi & Setyawan, 2019). Bahkan mindset kewirausahaan tersebut dapat ditumbuhkan, misalnya melalui portofolio keterampilan dan *creation logic* (Setyawan et al., 2022).

Niat berwirausaha (*Enterpreneurial Intention, ENI*) juga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kecerdasan adversitas (*adversity intelligence, ADI*) (Kurjono, 2016; Latief et al., 2024; Siswanti et al., 2021). Orang yang memiliki ADI akan berusaha menghadapi rintangan atau hambatan apa pun yang ditemui dalam bisnis yang dibangunnya. Dengan kecerdasan yang dimilikinya orang tersebut mencari cara dan strategi, baik berupa inovasi maupun cara lain untuk menjamin keberlangsungan usaha atau bisnis yang dimilikinya (Yahya et al., 2023).

Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurial Education, EDU*) juga menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya ENI (Rohmah & Widya, 2020). EDU memainkan peran penting dalam mempromosikan aspirasi kewirausahaan. EDU dapat dicapai melalui pendidikan formal yang diajarkan semasa kuliah atau melalui pelatihan dan praktik yang diberikan oleh lembaga dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa, karyawan dan menciptakan ide, usaha dan sarana dalam berusaha pengembangan bisnis atau usaha (Putra & Sakti, 2023).

Keuntungan usaha merupakan tujuan utama setiap wirausahawan. Ekspektasi pendapatan (*Income expectation, INE*) menjadi salah satu faktor yang memotivasi keinginan untuk berwirausaha (Alfan & Andriansyah, 2022). Bagi generasi muda keinginan untuk berbisnis dan pendapatan merupakan faktor pendorong motivasi seseorang untuk memulai suatu usaha terlepas dari faktor pendukung lainnya. INE dari hasil usaha berupa pendapatan menjadi orientasi sebagian besar pelaku usaha ketika mendirikan usaha. Masyarakat yang ingin memperoleh penghasilan yang tinggi akan cenderung mencari segala cara untuk mencapai tujuannya.

Faktor terakhir yang menjadi fokus penelitian ini adalah Efikasi diri (*Self-efficacy, SEF*). SEF dipandang sebagai indikator dari ENI yang baik dan juga awal tindakan yang kuat (Neck et al., 2018). Hal ini diperkuat oleh temuan Wang & Huang (2019) yang menyatakan bahwa SEF berdampak positif terhadap ENI bagi mahasiswa. Seorang mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya dan yakin bahwa dirinya akan berhasil sehingga mempunyai niat untuk menjadi wirausaha (Wijangga & Sanjaya, 2019).

Merujuk pada uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk menguji efek dari kecerdasan adversitas, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap niat berwirausaha. Tujuan lainnya adalah untuk menguji peran Self Efficacy dalam memediasi efek kecerdasan adversitas, pendidikan kewirausahaan, dan ekspektasi pendapatan terhadap terhadap niat berwirausaha.

2. Tinjauan Pustaka

Hubungan kecerdasan adversitas dengan niat berwirausaha

Niat berwirausaha (*Enterpreneurial Intention, ENI*) mahasiswa menjadi topik yang menarik di kalangan akademisi dan peneliti. Berbagai faktor prediktor yang mempengaruhi ENI pun ditemukan. Salah satu faktor tersebut adalah (*adversity intelligence, ADI*). ADI dapat

dimaknai sebagai kemampuan seseorang yang dapat dengan cepat untuk bangkit kembali dari keterpurukan. Kemampuan seperti ini yang diperlukan oleh seorang pengusaha.

Orang yang memiliki ADI yang tinggi, akan mampu menghadapi tantangan apa pun yang ditemui dalam bisnis yang dibangunnya dengan mencari cara serta strategi, baik berupa inovasi maupun cara lain untuk menjamin keberlangsungan usaha atau bisnis yang dimilikinya (Yahya et al., 2023). Beberapa bukti empiris membuktikan bahwa ADI memberikan efek positif terhadap ENI (Kurjono, 2016; Latief et al., 2024; Putra & Sakti, 2023; Rohmah & Widya, 2020a; Siswanti et al., 2021). Berdasarkan beberapa bukti empiris yang mendukung, hipotesis yang diusulkan adalah:

H₁: Diduga ada pengaruh positif antara kecerdasan adversitas terhadap niat berwirausaha.

Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan niat berwirausaha

Para pengambil kebijakan di kementerian pendidikan tinggi meyakini bahwa Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Education*, EDU) yang wajib diberikan kepada mahasiswa dapat menjadi katalisator tumbuhnya niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Beberapa temuan pun memperkuat kebijakan tersebut, seperti diantaranya temuan dari Komaria et al. (2023); Putra & Sakti, (2023); Rohmah & Widya (2020); dan Yahya et al. (2023) yang menyimpulkan bahwa EDU. dapat mempengaruhi ENI untuk berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₂: Diduga ada ada pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha.

Hubungan ekspektasi pendapatan dengan niat berwirausaha

Ekspektasi terhadap meningkatnya pendapatan yang akan diperoleh dari hasil usaha seseorang menjadi dorongan yang kuat seseorang menjadi wirausaha, harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi (Sari, 2017a). Alasan mahasiswa ingin menjadi wirausaha diantaranya karena dengan memiliki usaha, berpotensi memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Dengan memiliki ekspektasi pendapatan (*Income expectation*, *INE*) yang tinggi maka akan semakin tinggi juga ENI untuk berwirausaha (Sulistya Nugraha, 2016). Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengajukan formulasi hipotesis ketiga adalah:

H₃: Diduga ada ada pengaruh positif antara ekspektasi pendapatan terhadap niat berwirausaha

Hubungan efikasi diri dengan niat berwirausaha

Efikasi diri (*Self-efficacy*, SEF) digambarkan sebagai perasaan percaya diri seseorang berdasarkan persepsi dirinya terhadap keterampilan yang dimilikinya (Setyawati & Ricky, 2021). Secara singkat Neck et al. (2018) memaknai SEF sebagai tingkat kepercayaan diri, dan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. SEF memiliki fungsi penting karena berperan dalam menentukan bagaimana perasaan seseorang dan berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan hidupnya. SEF yang tinggi dapat mempengaruhi ENI mahasiswa dalam berwirausaha (L.-Y. Wang & Huang, 2019; Wijangga & Sanjaya, 2019). Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diusulkan adalah:

H₄: Diduga ada ada pengaruh positif antara efikasi diri terhadap niat berwirausaha

Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan efikasi diri.

ADI memiliki hubungan yang kuat dengan SEF (Ismawati & Andriyani, 2022). Pendapat ini diperkuat oleh temuan Kamalia et al. (2019) yang menyimpulkan bahwa ADI memiliki hubungan yang kuat dengan SEF. Dengan kata lain semakin tinggi ADI, maka semakin tinggi juga SEF-nya. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₅: Diduga ada ada pengaruh positif antara kecerdasan adversitas dengan efikasi diri

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri.

Pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurial Education, EDU*) terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, sikap, dan yang paling penting, efikasi diri (Raharjo et al., 2023). Temuan Pan & Lu (2022) memperkuat pendapat tersebut, yang menyimpulkan bahwa EDU mempengaruhi secara positif SEF berwirausaha. Mahasiswa yang pernah mengikuti EDU secara statistik berbeda dengan signifikan dengan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti EDU dalam hal persepsi SEF kewirausahaannya (Malebana & Swanepoel, 2019). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diusulkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Diduga ada pengaruh positif antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri

Hubungan antara ekspektasi pendapatan dengan efikasi diri

Ekspektasi pendapatan (*Income expectation, INE*) adalah angan-angan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dan terus meningkat seiring berjalannya waktu (Paulus dalam Satyantoro et al., 2021). INE tersebut dapat mempengaruhi SEF seseorang secara positif (Alfan & Andriansyah, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh hasil studi dari Wirastuti et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa INE memberikan efek terhadap SEF. Dari uraian tersebut, hipotesis yang dikembangkan adalah:

H₇: Diduga ada hubungan positif antara ekspektasi pendapatan dengan efikasi diri

Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri.

Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa ADI memberikan efek positif pada ENI mahasiswa (Kurjono, 2016; Latief et al., 2024; Putra & Sakti, 2023; Rohmah & Widya, 2020b; Siswanti et al., 2021). Namun demikian, peneliti tidak menemukan bukti empiris yang menyimpulkan bahwa ENI mahasiswa akan semakin kuat jika mahasiswa tersebut memiliki ADI, dan juga dalam diri mahasiswa tersebut memang sudah memiliki SEF yang tinggi. Berdasarkan argumentasi tersebut, formula hipotesisnya adalah:

H₈: Diduga ada pengaruh antara kecerdasan adversitas terhadap niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri.

EDU merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi ENI (Paray & Kumar, 2020). Temuan Oyugi (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara EDU dan ENI, sementara SEF ditemukan memediasi secara parsial EDU dan ENI. Namun temuan (X.-H. Wang et al., 2023) menunjukkan bahwa EDU tidak mempengaruhi secara langsung terhadap ENI mahasiswa, melainkan perlu dimediasi dengan SEF dari mahasiswanya. Berdasarkan alasan ini, hipotesis yang dikembangkan adalah:

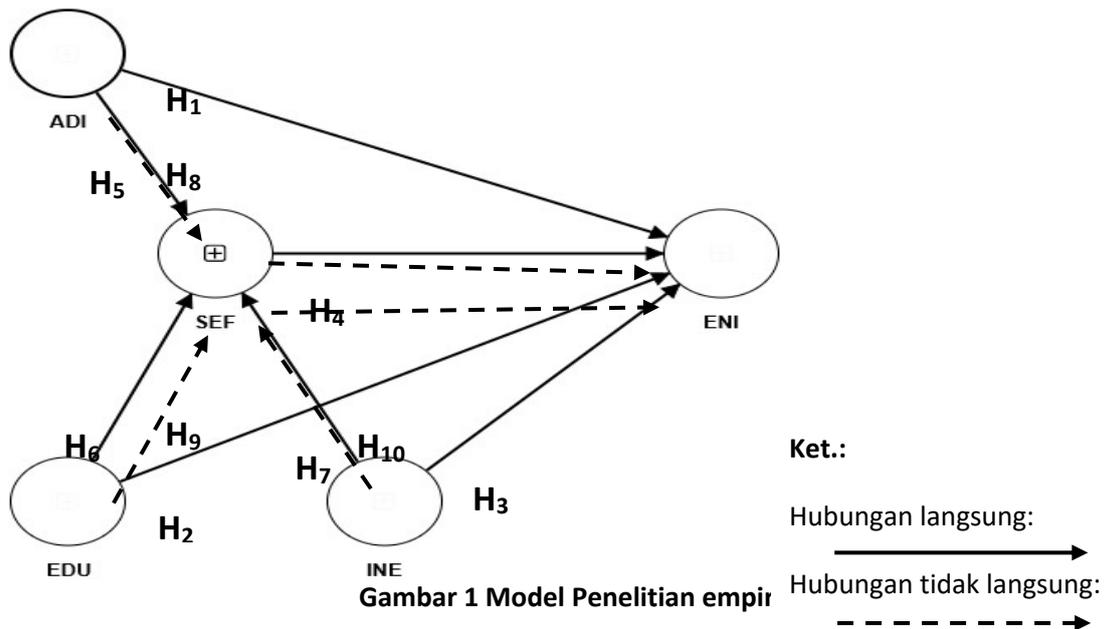
H₉: Diduga ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri.

Hubungan antara ekspektasi pendapatan dengan niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri.

Temuan para peneliti memberikan hasil yang tidak konsisten dari efek INE terhadap ENI. Misal (Sari, 2017b) dalam studinya menemukan bahwa INE berpengaruh positif terhadap ENI, tetapi Alfan & Andriansyah (2022) menghasilkan temuan yang berbeda. Menurut studinya, INE tidak berkontribusi pada peningkatan ENI. Lebih lanjut mereka menyimpulkan bahwa SEF menjadi mediator yang sempurna pada pengaruh INE terhadap ENI. Berdasarkan argumen tersebut, maka hipotesis yang diusulkan adalah:

H₁₀: Diduga ada pengaruh antara ekspektasi pendapatan terhadap niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri

Berdasarkan rumusan hipotesis-hipotesis di atas, peneliti mengajukan model penelitian seperti di bawah ini:



Gambar 1 Model Penelitian empiri

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa di DKI Jakarta yang tengah atau sudah mengambil mata kuliah Pendidikan kewirausahaan. Jumlah mahasiswa yang turut berpartisipasi mengisi kuesioner dalam bentuk Google form yang dishare melalui media sosial whatsapp mulai dari Oktober hingga Desember 2023 sebanyak 121 responden, tetapi yang jawabannya lengkap sebanyak 116 responden. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan structural equation modeling (SEM) Partial Least Squares (PLS).

Proses evaluasi diawali dengan menilai kualitas model pengukuran reflektif. Penilaian model pengukuran reflektif mencakup evaluasi reliabilitas ukuran, baik pada suatu indikator (reliabilitas indikator) maupun tingkat konstruk (reliabilitas konsistensi internal). Penilaian validitas berfokus pada evaluasi validitas konvergen setiap ukuran menggunakan rata-rata variance diekstrak (AVE) dan validitas diskriminan yang membandingkan seluruh ukuran konstruk dalam model yang sama berdasarkan rasio korelasi heterotrait-monotrait (HTMT) (Hair et al., 2022). Evaluasi berikutnya adalah menilai model struktural yang mencakup kolinearitas, signifikansi dan relevansi hubungan model struktural, serta kekuatan penjelas, kekuatan prediktif, dan perbandingan model.

4. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian awal ini dipaparkan mengenai profil responden yang turut berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 57,8% dan sisanya laki-laki sebanyak 42,4% yang berasal dari 11 perguruan tinggi yaitu Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957, Universitas Guna Dharma, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Universitas Krisnadwipayana, Universitas Islam Jakarta, Institut Perbankan dan Informatika Perbanas, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Universitas Jakarta, Universitas Budi Luhur, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dan Universitas Pancasila dan 6 program studi meliputi Manajemen, Administrasi Bisnis, Teknik Informatika, Akuntansi, Ilmu Komunikasi, dan Agribisnis.

Evaluasi Model Pengukuran

Pada bagian ini dilakukan evaluasi terhadap model Entrepreneurial Intention (ENI) yang dibangun berdasarkan tiga variabel eksogen yaitu Adversity Intellegence (ADI), Enterpreneurial Education (EDU), dan Income Expectation (INE) serta satu variabel mediasi, yaitu Self Efficacy

(SEF) dengan model pengukuran reflektif. Pada proses pertama, terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *outer loading* di atas 0,4 dan di bawah 0,7. Indikator tersebut adalah tiga indikator pada variabel ADI yaitu ADI1 (0.575), ADI2 (0.657), dan ADI3 (0.694), satu indikator dari variabel EDU yaitu EDU5 (0.676), dan satu indikator dari variabel ENI yaitu ENI1 (0.630). Tahap selanjutnya dengan mengikuti saran Hair et al. (2022) dilakukan penghapusan terhadap indikator dengan nilai *outer loading* terendah secara bertahap dengan mempertimbangkan nilai reliabilitas konsistensi internal dan validitas konvergen konstruk. Ringkasan hasil pengukuran model disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Evaluasi Model Pengukuran

Variabel laten	Indikator	Validitas Konvergen			Reliabilitas Konsistensi Internal			Validitas Diskriminan
		Loading	Reliabilitas Indikator	AVE	Cronbach's Alpha	Reliabilitas ρ_A	Reliabilitas Komposit ρ_c	HTMT
		> 0.70	> 0.50	> 0.50	0.60-0.90	0.60-0.90	0.60-0.90	< 0,85 (0.90) Secara signifikan?
ADI	ADI_2	0.751	0.564	0.705	0.71	0.818	0.53	Ya
	ADI_3	0.695	0.483					
	ADI_4	0.778	0.605					
	ADI_5	0.784	0.615					
EDU	EDU_1	0.741	0.549	0.832	0.847	0.887	0.663	Ya
	EDU_2	0.799	0.638					
	EDU_3	0.847	0.717					
	EDU_4	0.865	0.748					
ENI	ENI_2	0.824	0.679	0.801	0.803	0.87	0.627	Ya
	ENI_3	0.749	0.561					
	ENI_4	0.785	0.616					
	ENI_5	0.806	0.650					
INE	INE_1	0.785	0.616	0.793	0.803	0.856	0.544	Ya
	INE_2	0.705	0.497					
	INE_3	0.765	0.585					
	INE_4	0.718	0.516					
	INE_5	0.710	0.504					
SEF	SEF_1	0.704	0.496	0.822	0.828	0.875	0.584	Ya
	SEF_2	0.826	0.682					
	SEF_3	0.769	0.591					
	SEF_4	0.750	0.563					
	SEF_5	0.766	0.587					

Pada Tabel 1 di atas indikator ADI-3 memiliki nilai loading factor 0,695 atau di bawah 0,7. Meskipun demikian, indikator tersebut tetap dipertahankan karena jika dihapus akan berdampak pada penurunan reliabilitas konsistensi internal pada konstruk ADI (Hair et al., 2022).

Evaluasi Model Struktural

Evaluasi model struktural dilakukan secara terstruktur mulai dari menilai kolinearitas, signifikansi dan relevansi hubungan model struktural, serta menilai kekuatan penjelas, kekuatan prediksi, dan perbandingan model.

Menilai Model Struktural untuk Kolinearitas

Suatu konstruk prediktor dinyatakan tidak memiliki gejala kolinearitas dan tidak berpengaruh besar pada estimasi model struktural apabila memiliki Nilai VIF di bawah nilai 3 (Hair et al., 2022). Tabel 2 menunjukkan semua konstruk prediktor memiliki VIF di bawah ambang batas 3. Artinya gejala kolinearitas tidak berdampak besar pada pada estimasi model struktural

Tabel 2 Matrik VIF Konstruk Prediktor

	ADI	EDU	ENI	INE	SET
ADI			1.574		1.357
EDU			1.516		1.487
ENI					

INE	1.98	1.664
SEF	1.99	

Menilai Signifikansi dan Relevansi Hubungan Model Struktural

Prosedur penilaian model struktural meliputi penilaian signifikansi dan relevansi hubungan model struktural (yaitu, koefisien jalur), yang mewakili hubungan yang dihipotesiskan di antara konstruk. Suatu koefisien dikatakan signifikan tergantung pada *standard error*-nya. Nilai kritis yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai kritis untuk uji satu sisi yaitu 1,65 pada tingkat signifikansi 5%. Sebuah hubungan dinyatakan signifikan jika *t values* > 1,65 atau nilai *P-value* < 0,05.

Tabel 3 Hasil Uji Signifikansi Koefisien Jalur Model Struktural

Hipotesis	Path Coefficients	<i>t Values</i>	<i>p Values</i>	95% Confidence Intervals	Signifikan (<i>p</i> < 0.05)?	
Direct Effects						
1	ADI -> ENI	0.318	3.327	0.000	[0.166, 0.479]	Ya
2	EDU -> ENI	0.051	0.467	0.320	[-0.091, 0.267]	Tidak
3	INE -> ENI	0.186	1.601	0.055	[-0.005, 0.381]	Tidak
4	SEF -> ENI	0.299	2.525	0.006	[0.075, 0.466]	Ya
5	ADI -> SEF	0.330	3.157	0.001	[0.146, 0.489]	Ya
6	EDU -> SEF	0.122	1.020	0.154	[-0.049, 0.342]	Tidak
7	INE -> SEF	0.399	4.419	0.000	[0.252, 0.548]	Ya
Indirect Effects						
8	ADI -> SEF -> ENI	0.099	1.942	0.026	[0.015, 0.181]	Ya
9	EDU -> SEF -> ENI	0.036	1.054	0.146	[-0.017, 0.096]	Tidak
10	INE -> SEF -> ENI	0.119	1.999	0.023	[0.025, 0.220]	Ya

Menguji Efek Mediasi

Pada Tabel 3 terdapat tiga efek tidak langsung, yaitu:

1. Pengaruh Kecerdasan Adversitas (ADI) terhadap Niat berwirausaha (ENI) dengan dimediasi oleh Efikasi diri (SEF).
Merujuk pada kesimpulan hipotesis 8, pengaruh tidak langsung dari ADI -> SEF -> ENI adalah signifikan. Efek langsung dari ADI terhadap ENI juga signifikan. Karena baik efek langsung maupun tidak langsung signifikan, maka SEF berperan sebagai pemediasi sebagian.
2. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan (EDU) terhadap Niat Berwirausaha (ENI) dengan dimediasi oleh Efikasi diri (SEF)
Mengacu pada hasil keputusan hipotesis 9, pengaruh tidak langsung dari EDU -> SEF -> ENI adalah tidak signifikan. Efek langsung dari EDU terhadap ENI juga tidak signifikan. Karena baik efek langsung maupun tidak langsung tidak signifikan, maka SEF tidak memiliki peran sebagai pemediasi.
3. Pengaruh Ekspektasi Pendapatan (INE) terhadap Niat berwirausaha (ENI) dengan dimediasi Efikasi diri (SEF).
Pada Tabel di atas terlihat bahwa pengaruh tidak langsung dari INE→SEF→ENI signifikan. Artinya SEF berfungsi sebagai mediator. Selanjutnya dilihat efek langsung dari INE→ ENI. Hipotesis menyimpulkan bahwa INE berpengaruh signifikan terhadap ENI. Karena baik efek langsung maupun tidak langsung signifikan, maka SEF berperan sebagai pemediasi sebagian.

Menilai Kekuatan Penjelas Model

Ukuran yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi kekuatan penjelas model struktural adalah nilai koefisien determinasi (R^2), yang dihitung sebagai korelasi kuadrat antara nilai aktual dan prediksi konstruk endogen tertentu.

Tabel 4 Matriks R-square

	R-square	R-square adjusted
Entrepreneurial Intention (ENI)	0.503	0.485
Self Efficacy (SEF)	0.498	0.484

Berdasarkan Tabel di atas, nilai R^2 untuk Entrepreneurial Intention (ENI) (0,503) dan nilai R^2 untuk Self Efficacy (SEF) 0,498 memiliki nilai asosiasi yang sedang atau moderat.

Kekuatan hubungan model struktural juga dapat diukur melalui efek f^2 . Kekuatan ukuran efek f^2 ditentukan dengan pedoman penilaian f^2 yaitu nilai 0,02 (efek kecil), 0,15 (efek sedang), dan 0,35 (efek besar).

Tabel 5 Matrik f-square

	ADI	EDU	ENI	INE	SEF
ADI			0.129		0.160
EDU			0.003		0.020
ENI					
INE			0.035		0.190
SEF			0.090		

Advercity Intellegence (ADI) memiliki efek kecil ke sedang terhadap Entrepreneurial Intention (ENI) dengan nilai f^2 sebesar 0,129 dan efek sedang terhadap Self Efficacy (SEF). Entrepreneurial Education (EDU) memiliki efek sangat kecil terhadap Entrepreneurial Intention (ENI) dengan nilai f^2 sebesar 0.003 dan efek kecil terhadap Self Efficacy (SEF). Selanjutnya Income Expectation (INE) memiliki efek kecil (0.035) terhadap Entrepreneurial Intention (ENI) dan efek sedang (0.190) terhadap Self Efficacy (SEF). Self Efficacy (SEF) sendiri memberikan efek kecil (0.090). Entrepreneurial Intention (ENI).

Menilai Kekuatan Prediktif Model

Kekuatan prediktif model diukur dari besarnya nilai Q^2_{predict} . Jika Q^2_{predict} memiliki nilai lebih besar dari nol, maka model jalur PLS mengungguli tolok ukur yang paling naif. Tabel 6 menunjukkan laporan hasil prediksi PLS.

Tabel 6 MV Prediction Summary

	Q^2_{predict}	PLS-SEM_RMSE	PLS-SEM_MAE	LM_RMSE	LM_MAE
ENI_2	0.226	0.545	0.408	0.591	0.444
ENI_3	0.214	0.509	0.378	0.569	0.411
ENI_4	0.260	0.540	0.407	0.572	0.414
ENI_5	0.267	0.505	0.366	0.590	0.417
SEF_1	0.208	0.506	0.376	0.556	0.409
SEF_2	0.275	0.406	0.282	0.411	0.287
SEF_3	0.130	0.507	0.348	0.599	0.386
SEF_4	0.255	0.447	0.310	0.493	0.344
SEF_5	0.286	0.385	0.289	0.419	0.290

Kekuatan prediktif model dapat diukur juga melihat dengan membandingkan nilai PLS-SEM_RMSE dengan LM_RMSE. Pada Tabel 6 terlihat indikator-indikator konstruk Entrepreneurial Intention (ENI) dan Self Efficacy (SEF) memiliki nilai PLS-SEM_RMSE yang lebih kecil dari LM_RMSE. Artinya model memiliki daya prediksi yang tinggi.

Perbandingan Model

Fase terakhir dalam mengevaluasi struktural model adalah dengan membandingkan berbagai konfigurasi model ENI dan SEF. Sebuah model dinyatakan sebagai model terbaik

apabila nilai *Bayesian information criterion* (BIC)nya yang paling kecil. Model yang menghasilkan nilai BIC terkecil dianggap sebagai model terbaik dalam himpunan.

Tabel 7 Kriteria Pemilihan Model

Model	BIC (Bayesian information criterion)
1 ENI	-58.320
2 SEF	-61.833

Berdasarkan Tabel di atas, Model 2, Self Efficacy (SEF) menghasilkan nilai BIC terendah. Artinya Model SEF merupakan model terbaik. Namun demikian untuk lebih memastikan model mana yang terbaik, digunakan bobot Akaike, yang menunjukkan kemungkinan relatif suatu model, berdasarkan data dan serangkaian model yang bersaing. Bobot Akaike berbasis BIC dari model i tertentu didefinisikan sebagai:

$$\Delta_i(BIC) = BIC_i - BIC_{min}$$

$$\Delta_1 = -58.320 - (-61.833) = 3.513$$

$$\Delta_2 = -61.833 - (-61.833) = 0$$

Bobot Akaike untuk kedua model dihitung dengan mengadopsi rumus dari Danks et al. (2020) sebagai berikut:

$$\omega_1(BIC) = \frac{\exp\left\{-\frac{1}{2} \cdot 3.513\right\}}{\exp\left\{-\frac{1}{2} \cdot 3.513\right\} + \exp\left\{-\frac{1}{2} \cdot 0\right\}} = \frac{33.54876}{33.54876 + 1} = 97.11\%$$

$$\omega_2(BIC) = \frac{\exp\left\{-\frac{1}{2} \cdot 0\right\}}{\exp\left\{-\frac{1}{2} \cdot 3.513\right\} + \exp\left\{-\frac{1}{2} \cdot 0\right\}} = \frac{1}{33.54876 + 1} = 2.89\%$$

Dengan memperhatikan nilai bobot Akaike, bobot tersebut jelas mendukung Model 1, dengan kemungkinan relatif sebesar 97,11%, dengan beberapa dukungan diberikan kepada Model 2, dengan kemungkinan relatif sebesar 2,89%. Hasil ini menunjukkan bahwa, di antara kedua model alternatif, Model 1 paling sesuai dengan datanya.

Perbandingan model lanjutan dengan melihat nilai *cross-validated predictive ability test* (CVPAT). Sebuah model dikatakan model terbaik apabila memiliki nilai P-values < dari 0,05.

Tabel 8 CV-PAT PLS-SEM vs Indikator Average (IA)

	PLS loss	IA loss	Average loss difference	t values	p values
ENI	0.276	0.364	-0.088	3.569	0.001
SEF	0.205	0.264	-0.059	2.847	0.005
Overall	0.237	0.309	-0.072	3.730	0.000

Berdasarkan Tabel CV-PAT, baik model ENI (*p-value* (0.001)), SEF (*p-value* (0.005)) maupun model keseluruhan yang diusulkan dalam penelitian ini, semuanya merupakan model yang signifikan (*p-value* (0,000)).

Hubungan kecerdasan adversitas dengan niat berwirausaha

Kecerdasan adversitas merupakan kualitas kecerdasan seseorang dalam menghadapi situasi sulit yang tercermin dari kemampuannya dalam mengendalikan, bahkan mampu menangkap peluang dari situasi sulit tersebut. Kecerdasan adversitas ini merupakan salah satu modal yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Semakin tinggi tingkat kecerdasan adversitas seseorang, semakin ia lebih cepat dalam mengatasi dan keluar dari kesulitannya. Hasil penelitian

ini menemukan bahwa kecerdasan adversitas ini memiliki efek positif terhadap niat mahasiswa untuk berwirausaha.

Dengan kata lain, semakin tinggi kecerdasan adversitas seorang mahasiswa, maka akan semakin bulat niatnya untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian (lihat Tabel 4) dan memperkuat hasil-hasil studi sebelumnya diantaranya Kurjono (2016); Latief et al. (2024); Putra & Sakti, 2023; Rohmah & Widya, 2020b). Kecerdasan adversitas yang tinggi dapat mendorong seseorang menjadi pribadi yang kreatif. Wirausahawan harus kreatif (Mulyati & Bachri, 2021) dan kreativitas tersebut dalam jangka waktu tertentu berdampak positif pada peningkatan daya saing (Fatoni et al., 2023).

Hubungan Pendidikan Kewirausahaan dengan niat berwirausaha

Neck et al. (2018) meyakini setiap orang memiliki kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara kewirausahaan, namun latihan adalah kunci kesuksesan, dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari tindakan. Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa di Perguruan Tinggi diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan niat mereka untuk menjadi seorang wirausaha. Namun demikian, bukti-bukti empiris menemukan kesimpulan yang tidak konsisten terhadap harapan tersebut. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi langsung niat mahasiswa untuk berwirausaha. Hasil ini juga sejalan dengan temuan Hartono et al. (2021) dan (Pan & Lu, 2022) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Kontras dengan temuan-temuan tersebut, (Malebana & Swanepoel, 2019; Satyantoro et al., 2021) dalam studinya menemukan bahwa pendidikan kewirausahaan memberikan efek positif pada niat berwirausaha. Demikian juga temuan Afifah & SWH (2022) menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan yang diukur dari pemahaman untuk menghasilkan ide-ide inovatif, peningkatan pemahaman mahasiswa tentang sikap berwirausaha, kegiatan yang menginspirasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha, dan peningkatan keterampilan siswa untuk menyusun rencana bisnis mempengaruhi secara positif niat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Metode pembelajaran seperti ini mampu meningkatkan niat berwirausaha dari awalnya tidak memiliki niat berwirausaha atau 0% meningkat menjadi dua puluh persen (Andriyanty et al., 2020).

Ketiadaan pengaruh dari pendidikan kewirausahaan terhadap munculnya niat berwirausaha mahasiswa perlu mendapat perhatian dan evaluasi terhadap metode pengajaran, materi ajar, dan bahkan pengajarnya. Model triple helix, yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, dan industri (Octoviani, 2023) yang saat ini sudah diterapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Republik Indonesia dengan nama program Kedaireka merupakan salah satu solusi untuk mendorong niat berwirausaha mahasiswa. Disamping itu, seperti yang dikatakan (Neck et al., 2018) dalam mengajar Pendidikan Kewirausahaan, para pendidik didorong untuk membangun lingkungan kelas yang mendorong mahasiswa untuk bermain, berkreasi, bereksperimen, berempati, dan berefleksi untuk membangun praanggapan terhadap tindakan dan menjadi lebih berwirausaha. Hal-hal tersebut dapat membangun jiwa kepemimpinan mahasiswa, karena jiwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam pengembangan bisnis (Hasibuan et al., 2020).

Hubungan ekspektasi pendapatan dengan niat berwirausaha

Ekspektasi pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ekspektasi dari mahasiswa terhadap peningkatan pendapatan yang akan diperoleh dari hasil usahanya. Ekspektasi pendapatan yang tinggi tersebut diduga akan menjadi pendorong meningkatnya niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa espektasi pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap niat mahasiswa menjadi seorang wirausaha. Hasil ini mendukung temuan Herawaty et al. (2023); & Wirastuti et al. (2023) yang menyimpulkan hal yang sama. Namun

demikian, hasil ini kontras dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa ekspektasi pendapatan berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha (Afifah & SWH, 2022; Alfian & Andriansyah, 2022; Kuswanto et al., 2023; Satyantoro et al., 2021).

Hubungan efikasi diri dengan niat berwirausaha

Efikasi diri menunjukkan tingkat kepercayaan diri dan keyakinan seorang mahasiswa pada kemampuan yang dimilikinya (Neck et al., 2018). Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada kemampuan yang dimiliki dalam berwirausaha, maka semakin tinggi niat untuk berwirausaha. Hasil penelitian mendukung premis tersebut, dimana efikasi diri mahasiswa memberikan efek positif pada niat berwirausaha. Temuan ini mendukung dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya, seperti temuan dari Afifah & SWH, (2022); Budiono et al., (2019); Malebana & Swanepoel, (2019); Pan & Lu, (2022); Satyantoro et al., (2021); L.-Y. Wang & Huang, (2019); dan Wijangga & Sanjaya, (2019).

Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan efikasi diri.

Mahasiswa yang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi, mereka akan berusaha dengan keras dalam menghadapi rintangan atau hambatan apa pun yang ditemui dalam bisnis yang dibangunnya. Dengan kecerdasan yang dimilikinya mereka mencari cara serta strategi, baik berupa inovasi maupun cara lain untuk menjamin keberlangsungan usaha atau bisnis yang dimilikinya (Yahya et al., 2023). Sementara itu, efikasi diri mencerminkan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Kecerdasan adversitas ini akan memupuk rasa percaya dirinya. Hasil penelitian ini mendukung premis tersebut, dimana kecerdasan adversitas memberikan efek positif secara signifikan terhadap efikasi diri mahasiswa. Hasil ini mendukung dan sekaligus memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyimpulkan bahwa kecerdasan adversitas berpengaruh positif secara signifikan terhadap efikasi diri (Ismawati & Andriyani, 2022; Kamalia et al., 2019; Ramadan & Huriyati, 2023).

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri.

Melalui Pendidikan kewirausahaan, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, kompetensi, sikap, dan yang paling penting, efikasi diri (Raharjo et al., 2023). Pengetahuan tentang berbisnis dan pengalaman yang relevan diharapkan dapat mendorong rasa percaya diri (efikasi diri) mahasiswa. Tetapi, hasil penelitian tidak mendukung premis tersebut, dimana pendidikan kewirausahaan tidak memberikan efek langsung terhadap efikasi diri mahasiswa. Hasil penelitian ini membantah temuan (Oyugi, 2023; Pan & Lu, 2022) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi secara positif efikasi diri. Malebana & Swanepoel (2019) menyimpulkan bahwa mahasiswa yang pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan berbeda dengan mahasiswa yang tidak pernah mengikuti pendidikan kewirausahaan dalam hal persepsi efikasi diri kewirausahaannya.

Hubungan antara ekspektasi pendapatan dengan efikasi diri

Ekspektasi pendapatan adalah angan-angan yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi dan terus meningkat seiring berjalannya waktu (Paulus dalam Satyantoro et al., 2021). Ekspektasi pendapatan yang tinggi tersebut diharapkan dapat mempengaruhi efikasi diri seseorang. Hasil penelitian mendukung premis tersebut, dimana ekspektasi pendapatan secara langsung mempengaruhi efikasi diri mahasiswa. Hasil ini mendukung dan memperkuat temuan-temuan sebelumnya seperti Alfian & Andriansyah (2022 & Wirastuti et al., (2023).

Hubungan antara kecerdasan adversitas dengan niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri.

Kecerdasan adversitas dan efikasi diri sangat diperlukan oleh individu untuk dapat mengoptimalkan diri dan merupakan dua faktor yang mempengaruhi keberhasilannya (Kamalia et al., 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan adversitas baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan dimediasi efikasi mempengaruhi positif niat berwirausaha mahasiswa. Efikasi diri dalam hal ini berperan sebagai pemediasi parsial terhadap pengaruh kecerdasan adversitas terhadap niat berwirausaha.

Hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri.

Penelitian mengenai efek Pendidikan Kewirausahaan terhadap niat berwirausaha menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Sebagian penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi secara langsung niat berwirausaha, dan sebagian lain menyimpulkan tidak. Penelitian ini termasuk bagian yang menghasilkan temuan bahwa pendidikan kewirausahaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan dimediasi efikasi diri tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Efikasi diri dalam hal ini tidak berperan apapun pada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Temuan ini bertentangan dengan sebagian temuan (X.-H. Wang et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi secara langsung terhadap niat berwirausaha mahasiswa, melainkan perlu dimediasi dengan efikasi diri dari diri mahasiswanya. Temuan ini juga bertentangan secara keseluruhan dengan temuan Oyugi, (2023) & Pan & Lu (2022) yang menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan mempengaruhi secara langsung niat berwirausahaan maupun secara tidak langsung dengan dimediasi variabel efikasi diri.

Hubungan antara ekspektasi pendapatan dengan niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri.

Para peneliti menemukan hasil yang berbeda mengenai efek dari ekspektasi pendapatan terhadap niat berwirausaha. Beberapa peneliti seperti Misal (Sari, 2017b) dalam studinya menemukan bahwa ekspektasi pendapat berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, tetapi Alfian & Andriansyah (2022) & Herawaty et al. (2023) menghasilkan temuan yang berbeda. Menurut studinya, ekspektasi pendapatan tidak berkontribusi pada peningkatan niat berwirausaha. Hasil penelitian ini termasuk sebagian yang menyimpulkan ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha, tetapi ekspektasi pendapatan secara tidak langsung berpengaruh terhadap niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri. Temuan ini sekaligus menjawab perbedaan hasil penelitian, mengapa ekspektasi pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha. Hal ini disebabkan oleh jika mahasiswa hanya memiliki ekspektasi pendapatan yang tinggi tanpa diimbangi dengan memiliki kepercayaan diri dan keyakinan akan kemampuannya, maka logis jika mahasiswa tersebut lemah dalam niat untuk berwirausahanya. Sebaliknya, jika ekspektasi pendapatan yang tinggi tersebut disertai dengan efikasi diri yang tinggi, maka hal tersebut dapat mendorong niat yang kuat untuk berwirausaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efikasi diri berperan sebagai pemediasi yang sempurna pada pengaruh ekspektasi pendapatan terhadap niat berwirausaha.

5. Penutup

Lahirnya para wirausahawan dari kalangan mahasiswa masih menjadi harapan besar negeri ini. Tidak mengherankan jika penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa tetap menjadi topik yang menarik meskipun menghasilkan temuan yang debatable. Pada penelitian ini ditemukan bahwa niat berwirausaha hanya dipengaruhi langsung oleh kecerdasan advertasi dan efikasi diri, sementara ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhinya. Kecerdasan advertasi juga secara tidak langsung dengan dimediasi efikasi diri memberikan pengaruh positif terhadap niat berwirausaha

mahasiswa. Ekspektasi pendapatan secara tidak langsung berpengaruh terhadap niat berwirausaha dengan dimediasi oleh efikasi diri. Temuan yang cukup menarik adalah pendidikan kewirausahaan baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan dimediasi oleh efikasi diri tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan pada penelitian ini diukur dengan indikator metode pendidikan, materi, tujuan, dan kesadaran bisnis. Keempat indikator tersebut mungkin dirasakan tidak memberikan sesuatu yang dapat mendorong niat mahasiswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi mengenai faktor apa yang sesungguhnya yang dapat menarik niat mahasiswa untuk berwirausaha, sehingga ke depan Indonesia dapat memiliki jumlah wirausahawan yang dapat mendorong tumbuh dan majunya perekonomian Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyadari bahwa terpublikasinya hasil penelitian ini, tak luput dari peran besar Pimpinan Institut Bisnis dan Informasi (IBI) Kosgoro 1957. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Rektor dan Bapak Ketua LPPM beserta jajaran yang telah memfasilitasi penelitian ini dari awal hingga terselesaikannya artikel ini.

Daftar Pustaka

- Afifah, A. M., & SWH, M. A. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung). *Jurnal Cita Ekonomika*, 16(2), 77–95. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v16i2.6646>
- Alfan, M., & Andriansyah, E. H. (2022). Impact of Income Expectations, Family Environment on Entrepreneurial Interests with Self-Efficacy as an Intervening Variable. *Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu Dan Pembelajaran Matematika Dan IPA IKIP Mataram*, 10(3), 598–608. <https://doi.org/10.33394/j-ps.v10i3.5218>
- Andriyanty, R., Hasibuan, A. N., Rambe, D., Wahab, D., Widayati, E., Yunaz, H., Damayanty, P., Laksono, R., Rambey, T., & Widjanarko, W. (2020). Penerapan Model Pengembangan Jiwa Kewirausahaan Bagi Murid Sekolah Dasar Negeri 11 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 1(1), 1–17.
- Budiono, Indawati, N., & Kistyanto, A. (2019). The Effect of Self-Efficacy, Adversity Quotient, and Locus of Control on Entrepreneurial Intentions. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 6(2), 122–130. <https://www.saspublishers.com/article/16107/>
- Danks, N. P., Sharma, P. N., & Sarstedt, M. (2020). Model selection uncertainty and multimodel inference in partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *Journal of Business Research*, 113, 13–24. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2020.03.019>
- Fatoni, A., Setyawan, I., & Pirmansyah, I. (2023). Dampak E-commerce terhadap Munculnya Kreativitas Berwirausaha dan Daya Saing Usaha Mikro Kecil Muslimah Majelis Taqorrub Ilallah (MTI) Bekasi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 145–150. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3071>
- Fauzi, A., & Setyawan, I. (2019). Mindset Kewirausahaan Mahasiswa Bisnis dan Non-Bisnis. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 134. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v1i1.9>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications, Inc. <http://library.lol/main/9961B43D3A7865FE9D1A610DD983AB24>
- Hartono, C., Hartono, W., Hongdiyanto, C., & Ongkowijoyo, G. (2021). The influence of entrepreneurship education towards entrepreneurial intention mediated by attitude, subjective norms, and perceived behavioral control of business management students at

- Universitas Ciputra Surabaya. *Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship*, 2(1), 421–431. <https://doi.org/10.33021/icfbe.v2i1.3581>
- Hasibuan, A. N., Rembey, T., & Andriyanty, R. (2020). Analisis Karakteristik Wirausaha dan Kompetensi Kewirausahaan sebagai Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah di Perkampungan Wisata Budaya Betawi Setu Babakan Jakarta. *Mediastima*, 26(2), 254–271. <https://doi.org/10.55122/mediastima.v26i2.121>
- Herawaty, N., Tiswiyanti, W., & Yustien, R. (2023). The effect of income prospects, social media, and environment through motivation on student entrepreneurial interests during the COVID-19 pandemic. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 10(6), 409–424. <https://doi.org/10.22437/ppd.v10i6.16835>
- Ismawati, L., & Andriyani, I. N. (2022). Correlation Self-Efficacy and Adversity Quotient of Students at SMK Muhammadiyah 2 Wedi Klaten. *Edunesia : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 78–88. <https://doi.org/10.51276/edu.v3i1.212>
- Kamalia, I. S., Bakar, A., & Bustamam, N. (2019). Korelasi Antara Adversity Quotient Dengan Selfefficacy Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri Di Kota Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(4), 53–58. <https://jim.usk.ac.id/pbk/article/view/13506>
- Komaria, T., Hindrayani, A., & Octoria, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha yang Dimediasi oleh Pola Pikir Kewirausahaan pada Siswa SMK YPE Sawunggalih Kutoarjo. *Journal on Education*, 6(1), 9548–9563.
- Kurjono, K. (2016). Adversity Intelligence as a Strategy to Increase the Readiness of Entrepreneurship Instrument. *Proceedings of the 2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship*, 779–782. <https://doi.org/10.2991/gcbme-16.2016.145>
- Kuswanto, K., Tarigan, D. B., & Nasori, A. (2023). The Influence of Learning Motivation and Income Expectations on Student Interest in Entrepreneurship. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 11(1), 120–131. <https://doi.org/10.37335/ijek.v11i1.192>
- Latief, F., Dirwan, D., & Firman, A. (2024). The Influence Of Entrepreneurial Knowledge, Adversity Intelligence, And Self-Efficacy On Students' Entrepreneurial Intentions. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 1459–1468. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/5240>
- Malebana, M. J., & Swanepoel, E. (2019). The relationship between exposure to entrepreneurship education and entrepreneurial self-efficacy. *Southern African Business Review*, 18(1), 1–26. <https://doi.org/10.25159/1998-8125/5630>
- Muliyati, M., & Bachri, S. (2021). Peningkatan Kompetensi Masyarakat dalam Mengembangkan Pemasaran E-Commerce di DKI Jakarta. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 2(1), 34–41. <https://doi.org/10.55122/teratai.v2i1.214>
- Neck, H. M., Neck, C. P., & Murray, E. L. (2018). *Entrepreneurship: The Practice and Mindset*. SAGE Publications, Inc.
- Octoviani, A. (2023). Implementasi Triple Helix dalam Meningkatkan Competitive Advantage Industri Kreatif. *Jurnal Digital Bisnis, Modal Manusia, Marketing, Entrepreneurship, Finance, & Strategi Bisnis (Dimensi)*, 3(1), 13–22. <https://doi.org/10.32897/dimensi.v3i1.2319>
- Oyugi, J. L. (2023). The Mediating Effect of Self-Efficacy on the Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions of University students. *Journal of ENTREPRENEURSHIP, MANAGEMENT and INNOVATION*, 19(4). <https://jemi.edu.pl/vol-11-issue-2-2015/the-mediating-effect-of-self-efficacy-on-the-relationship-between-entrepreneurship-education-and-entrepreneurial-intentions-of-university-students>
- Pan, B., & Lu, G. (2022). Study on the Relationship between Entrepreneurship Education and College Students' Entrepreneurial Intention and Entrepreneurial Self-Efficacy. *Chinese Education & Society*, 55(4–5), 269–285. <https://doi.org/10.1080/10611932.2022.2136473>

- Paray, Z. A., & Kumar, S. (2020). Does entrepreneurship education influence entrepreneurial intention among students in HEI's? *Journal of International Education in Business*, 13(1), 55–72. <https://doi.org/10.1108/JIEB-02-2019-0009>
- Putra, A. P., & Sakti, N. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Adversity Intelligence, dan Kreativitas Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis UNESA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 122–137. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.64258>
- Raharjo, I. B., Ausat, A. M. A., Risdwiyanto, A., Gadzali, S. S., & Azzaakiyyah, H. K. (2023). Analysing the Relationship between Entrepreneurship Education, Self-Efficacy, and Entrepreneurial Performance. *Journal on Education*, 5(4), 11566–11574. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2106#:~:text=Abstract,to%20create%20superior%20entrepreneurial%20performance>.
- Ramadan, R., & Huriyati, D. (2023). The Role of Self-Efficacy in Improving the Adversity Quotient of Employees. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 7(2), 181–189. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v7i2.7881>
- Rohmah, S., & Widya, M. A. S. (2020a). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 177–182. <https://doi.org/10.24036/011094710>
- Rohmah, S., & Widya, M. A. S. (2020b). Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kecerdasan Adversitas terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi (JIPE)*, 10(2), 177. <https://doi.org/10.24036/011094710>
- Sari, P. P. (2017a). Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, Dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014)*, 7, 1–16.
- Sari, P. P. (2017b). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Motivasi, Pendidikan Kewirausahaan, dan Norma Subyektif Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2013-2014). *PROFITA: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(7), 1–16. <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/profita/article/view/9951>
- Satyantoro, I. P., Andayani, E., & Walipah. (2021). Efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dan ekspektasi pendapatan : pengaruh terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 78–86. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.5324>
- Setyawan, I. (2018). Perbedaan Mindset Kewirausahaan Mahasiswa Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957. *Jurnal Mediastima*, XXIV(2), 58–85.
- Setyawan, I., Fatoni Aris, & Octoviani, A. (2022). Pengaruh Creation Logic dan Portofolio Keterampilan terhadap Mindset Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1), 681–698. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1851>
- Setyawati, C. Y., & Ricky, G. (2021). The Effect of Entrepreneurial Orientation on Entrepreneurial Intention: Self-efficiency as a Mediator (Case Study on Young Entrepreneurs in Surabaya). *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 5(4), 57–73.
- Siswanti, Y., Susanto, J., Nurhariati, E., & Sudaryati, S. (2021). The Role of Adversity Intelligence in Moderating the Influence of Individual Motivation on Entrepreneurial Success. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 612–620. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1365>
- Sulistya Nugraha, P. (2016). *the Effect of Income Expectation, Individual Characteristics, Entrepreneurship Education To the Interest in Entrepreneurship*.
- Wang, L.-Y., & Huang, J.-H. (2019). Effect of Entrepreneurial Self-Efficacy on the Entrepreneurial Intentions of Students at a University in Hainan Province in China: Taking Social Support as

- a Moderator. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 183–200. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.10>
- Wang, X.-H., You, X., Wang, H.-P., Wang, B., Lai, W.-Y., & Su, N. (2023). The Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention: Mediation of Entrepreneurial Self-Efficacy and Moderating Model of Psychological Capital. *Sustainability*, 15(3), 2562. <https://doi.org/10.3390/su15032562>
- Wijangga, J., & Sanjaya, E. L. (2019). The Relationship between Entrepreneurial Self-Efficacy and Entrepreneurial Intention among University Students. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 8(1), 19–24. <https://doi.org/10.37715/jee.v8i1.1113>
- Wirastuti, W., Surraya, Fera, Risnawati, & Wanti, S. (2023). Self-Efficacy as a Moderating Variable The Influence of Entrepreneurial Literacy and Income Expectations on Entrepreneurial Interest in Management Students, Faculty of Economics and Business, Tadulako University. In *Proceedings of the 2nd International Interdisciplinary Conference on Environmental Sciences and Sustainable Developments (IICESSD) 2022 Education and Green Economy (IICESSD EGE 2022)* (pp. 138–142). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/978-2-38476-172-2_22
- Yahya, Muh., Isma, A., Alisyahbana, A. N. Q. A., & Abu, I. (2023). Contributions of Innovation and Entrepreneurship Education to Entrepreneurial Intention with Entrepreneurial Motivation as an Intervening Variable in Vocational High School Students. *Pinisi Journal of Entrepreneurship Review*, 1(1), 42–53. <https://journal.unm.ac.id/index.php/PJER/article/view/49>